

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Orang tua pada umumnya mengharapkan anaknya menjadi manusia dewasa yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab dalam masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga. Untuk mencapai kemampuan optimal setiap anak mengalami perkembangan dan harus melalui jenjang pendidikan. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang harus dilewati anak-anak untuk mencapai kemampuan optimalnya. Sebelum seorang anak masuk sekolah dasar, selayaknya anak memulainya dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK). Melalui jenjang sekolah TK anak didik akan mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah maupun materi pelajaran di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan Supini (2017) bahwa peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 menyebutkan bahwa: pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dalam perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang yang paling dasar pada pendidikan formal memiliki peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (Tahun 2007 Semester I dan

II) dijelaskan bahwa “Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Membekali peserta didik agar cerdas secara intelektual pengetahuan dan sosial merupakan peran guru di sekolah. Peran guru, orang tua, serta lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Adapun yang dimaksud perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Ada kaitan erat antara keterampilan bergaul dengan masa bahagia dimasa kanak-kanak. Kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penerimaan lingkungan serta pengalaman-pengalaman positif lain selama melakukan aktivitas sosial merupakan modal dasar yang sangat penting untuk satu kehidupan sukses dan menyenangkan dimana yang akan datang, apa anak dipupuk dimasa kanak-kanak akan mereka petik buahnya dimasa dewasa kelak. Namun, kita semua tahu keterampilan bergaul harus dipelajari, dan masa awal kehidupan, anak belajar dari orang-orang yang terdekat dengan dalam hal ini, orang tua. Itu sebabnya, selain membimbing dan mengajarkan anak bagaimana cara bergaul dengan tepat, orang tua juga dituntut untuk menjadi model yang baik bagi anaknya. Peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan bergaul anak memang benar selain memberi anak kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan memberi penguatan lewat pemberian ganjaran atau hadiah kalau anak bertingkah laku positif atau hukuman jika ia melakukan kesalahan. Dengan begitu anak dapat berkembang

menjadi makhluk sosial yang sehat, bertanggung jawab serta dapat berkomunikasi dan bekerjasama.

Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan keterampilan kepada anak untuk berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Salah satu bagian dari perkembangan bahasa yaitu membaca. Menurut Adhim (2004:25), membaca merupakan proses yang kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak dapat dikenal dengan kemampuan membaca permulaan. Menurut Aulia (2011:37), mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil membaca. Pentingnya mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini dikemukakan oleh Leonhardt dalam Dhieni, dkk. (2008 :5.5), mengungkapkan bahwa membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikenalkan sejak dini.

Slamet Suyanto (2005a:55), mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas, anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda, termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis, namun pada usia ini anak masih egosentris. Kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak, seperti yang dikemukakan oleh Dhieni, dkk. (2008:5.4), salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan membaca dan menulis. Dengan

membiasakan belajar membaca sejak dini, maka anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak dari yang telah dibacanya.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dyah Fachriyyati (2015) tentang perkembangan sosial emosional anak ditinjau dari pemberian syair lagu di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara, dengan hasil penelitian bahwa pemberian syair lagu memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosi dan sosial anak di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara. Perkembangan emosi dan sosial setelah anak diberikan perlakuan dengan beberapa syair lagu oleh peneliti dan guru masing-masing kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisak Aulina (2012) tentang pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, dengan hasil penelitian bahwa kemampuan membaca permulaan anak yang diberikan perlakuan permainan *scrabble* lebih tinggi daripada kemampuan membaca permulaan anak yang diberikan perlakuan permainan kartu gambar. Terdapat interaksi yang signifikan antara permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan anak dengan penguasaan kosakata tinggi yang diberikan perlakuan permainan *scrabble* dan yang diberikan perlakuan permainan kartu bergambar, dan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak dengan penguasaan kosakata rendah yang diberikan perlakuan permainan *scrabble* dengan yang diberikan perlakuan permainan kartu bergambar. Kemampuan

membaca permulaan anak yang diberikan permainan kartu bergambar relatif sama dengan anak yang diberikan permainan *scrabble*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Suryasetianingsih (2009) tentang perbedaan hasil belajar siswa kelas 1 antara input TK dan non TK di SDN Bataan 03 Kabupaten Bondowoso, dengan hasil bahwa hipotesis penelitian ini diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas 1 yang input dari TK dan non TK. Oleh karena itu, disarankan kepada orang tua hendaknya anak disekolahkan di TK terlebih dahulu sebelum ke SD agar anak lebih siap dalam menerima pelajaran di SD.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD SDN Banyuajuh 7 Kamal Bangkalan mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa siswa yang menempuh pendidikan TK dan tidak menempuh pendidikan TK. Terdapat perbedaan antara siswa yang menempuh pendidikan TK dengan yang tidak menempuh pendidikan TK. Siswa yang menempuh pendidikan TK lebih unggul dalam menerima pembelajaran daripada siswa yang tidak menempuh pendidikan TK. Namun adapula siswa yang tidak menempuh jalur pendidikan TK lebih unggul daripada siswa yang menempuh jalur pendidikan TK. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Dilihat dari kemampuan pemahaman membaca siswa input TK dan non TK terdapat beberapa siswa yang belum bisa memahami isi bacaan bahkan masih mengeja bacaan tersebut. Sedangkan dari sisi perkembangan sosial siswa input TK dan non TK juga terdapat siswa masih belum memiliki perkembangan sosial yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Perbedaan Kemampuan Pemahaman Membaca dan Perkembangan Sosial pada Siswa UPTD SDN Banyuajuh 7 Input TK dan Non TK”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan kemampuan pemahaman membaca antara siswa input TK dan Non TK pada siswa kelas 3, 4, dan 5 di UPTD SDN Banyuajuh 7 Kamal Bangkalan?
2. Bagaimana perbedaan perkembangan sosial antara siswa input TK dan Non TK pada siswa kelas 3, 4, dan 5 di UPTD SDN Banyuajuh 7 Kamal Bangkalan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman membaca antara siswa input TK dan Non TK pada siswa kelas 3, 4, dan 5 di UPTD SDN Banyuajuh 7 Kamal Bangkalan.
2. Untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial antara siswa input TK dan Non TK pada siswa kelas 3, 4, dan 5 di UPTD SDN Banyuajuh 7 Kamal Bangkalan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian antara lain.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian mengenai kemampuan pemahaman membaca serta perkembangan sosial pada anak SD input TK dan Non TK.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi pandangan bagi guru untuk dapat mengetahui perbedaan antara siswa SD input TK dan Non TK dalam hal kemampuan pemahaman membaca dan perkembangan sosial.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang kemampuan pemahaman membaca dan perkembangan sosial antara siswa SD input TK dan Non TK.
- c. Bagi lembaga (sekolah), penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan mengenai kemampuan pemahaman membaca dan perkembangan sosial antara siswa SD input TK dan Non TK.
- d. Bagi orang tua, dapat mengetahui kemampuan pemahaman membaca dan perkembangan sosial anak dan agar dapat membimbing anak saat berada di rumah.

#### **1.5 Asumsi**

Berdasarkan serangkaian penjabaran diatas, adapun asumsi yang mendasari penelitian ini yaitu adanya perbedaan antara siswa SD input TK dan Non TK dalam

hal kemampuan pemahaman membaca dan perkembangan sosial di UPTD SDN Banyuajuh 7 Kamal Bangkalan.

### **1.6 Definisi Operasional**

#### **a. Kemampuan Pemahaman Membaca**

Kemampuan pemahaman membaca adalah kemampuan untuk memahami isi bacaan, menerapkan yang telah mereka baca atau dengar untuk menyelesaikan beberapa soal.

#### **b. Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Diartikan juga sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma, moral dan tradisi. Meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama.

#### **c. Input TK dan Non TK**

Input TK adalah peserta didik yang telah menempuh pendidikan TK terlebih dahulu sebelum memasuki sekolah dasar.

Non TK adalah peserta didik yang tidak menempuh pendidikan TK terlebih dahulu sebelum memasuki sekolah dasar.